

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bentuk nilai-nilai religiusitas masyarakat muslim meliputi; nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Religiusitas masyarakat muslim bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja, tetapi juga dalam segala aktivitas atau kegiatan sehari-harinya. Dalam konteks lain Muhaimin berpendapat bahwa religiusitas seseorang itu dibagi menjadi dua bentuk yakni vertikal dan horizontal. Yang dikatakan vertikal disini terkait dengan hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah Swt). Seperti dalam hal pelaksanaan shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya. Sedangkan yang dikatakan horizontal terkait hubungan manusia dengan sesama juga alam sekitar. Seperti dalam hal bermasyarakat, saling mengingatkan dalam hal kebaikan, menjalin silaturahmi dan menjaga kelestarian alam sekitar. (Zulkarnain, 2022: 15)

Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Surah al-Hujarat ayat 13;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Departemen Agama, RI 2008:34)

Ayat 13 menjelaskan bahwa manusia diciptakan-Nya bermacam-macam bangsa dan suku supaya saling mengenal dan saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat. Dan tidak ada kemuliaan seseorang di sisi Allah kecuali dengan ketakwaannya. (Jalaluddin, 2005:33)

Realita saat ini kegiatan dakwah menjadi pondasi awal dalam menyebarkan agama Islam ujar “Syaifuddin dan Abdul Muhid” dalam Jurnalnya. (Muhid, 2021:32) Kegiatan dakwah ini menjadi salah satu cara untuk tetap mempertahankan nilai-nilai religiusitas masyarakat muslim di Indonesia. Pesan dakwah yang disalurkan para da'i di media sosial sangat efektif dilakukan dan berpengaruh besar pada spiritualisasi dan religiusitas keagamaan seseorang.

Tidak jauh dari sekitar kita “para orang tua yang mulai banyak menggunakan Hp android, karena banyak informasi dan ilmu pengetahuan yang didapat dari media tersebut. “ujar Ayah saya”. Yang saya amati dilapangan ayah saya menjadi lebih sering melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bahkan tak jarang ayah selalu shalat di awal waktu. Bahkan juga ketika

ayah dalam kesulitan untuk menyelesaikan masalah dengan beberapa rekan kerjanya beliau selalu berkepal dingin mencari solusi yang baik tanpa merugikan pihak yang lainnya. Dakwah yang disalurkan Ustadz Somad lewat media sosial dapat mempengaruhi ayah dalam menerapkan nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam segala aktivitas ayah sehari-harinya.

Nilai ibadah artinya mengabdikan atau menghambakan diri hanya kepada Allah Swt. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Departemen Agama, RI 2008:37).

Menurut tafsir dari Kementerian Agama RI, dalam surah Adz Dzariyat ayat 56 Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk beristiqamah dalam mengajak umatnya mengesakan-Nya, karena sesungguhnya itulah tujuan penciptaan manusia. Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk kebaikan-Ku sendiri. (Jalaluddin, 2005:54)

Allah menciptakan manusia lahir ke dunia untuk mengabdikan diri kepada Allah, dalam artian tidak mempertuhankan sesuatu yang lain kecuali hanya kepada Allah tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah. Nilai ibadah terletak pada dua hal yakni sikap batin yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah dan wujud dari ucapan tersebut yang diaplikasikan sebagai tindakan.

Realita masyarakat muslim saat ini terkait kegiatan shalat berjamaah di setiap Mesjid masih sangat dipertahankan sampai saat ini. Pembangunan masjid mulai tersebar dimana-mana, masjid dibangun dengan dekorasi yang indah dan senyaman mungkin agar masyarakat muslim dapat melaksanakan shalat mengabdikan diri yang khusyuk kepada Allah Swt. Seperti peneliti amati di setiap masjid tak jarang dilakukannya perkumpulan majelis taklim baik dikalangan bapak-bapak, ibu-ibu, maupun remaja yang dapat memberikan pencerahan batin seseorang, sehingga terwujudlah nilai-nilai religiusitas masyarakat muslim di Indonesia sesuai dengan apa yang ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an.

Nilai-nilai religiusitas yang dimuat dalam kegiatan majelis ta'lim di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi, dalam aspek akidah upaya menyadarkan masyarakat muslim di daerah tersebut akan datangnya hari akhir akan adanya Allah swt yang sangat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Dalam aspek ibadah menyadarkan masyarakat muslim di Kabupaten Sarolangun untuk shalat tepat waktu dan berusaha untuk meningkatkan spiritual dirinya dalam mengabdikan diri kepada Allah. Dalam aspek akhlak, menyadarkan masyarakat muslim di

Kabupaten Sarolangun untuk memperbaiki jiwanya perilakunya untuk selalu menebarkan kasih sayang dan menjaga persatuan serta persaudaraan antar sesama, “Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan As’ad, Muhammad Rafi, Abdurrahman Syayuthi, dan Fahmi Rohim dalam jurnalnya”. (As’ad, 2022:7-8).

Nilai ruhul jihad diartikan sebagai pendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yakni *hablum min Allah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam*. Jadi dengan adanya nilai ruhul jihad ini akan mengarahkan manusia untuk selalu ikhtiar dan tawakal kepada Allah Swt. Nilai akhlak ialah perangai, tabiat, kebiasaan. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dari akhlak. Sama halnya ketika seorang muslim yang taat beribadah terbiasa menjalankan shalat lima waktu, maka secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri orang tersebut. Dan apabila dibiasakan secara terus-menerus maka akan menjadi budaya yang religius. (Umro, 2019:207)

Realita dari hasil pengamatan penulis, kegiatan shalat berjamaah di masjid merupakan rutinitas utama yang sering dilakukan. Apabila sudah masuk waktu shalat baik kalangan pedagang, pelajar, mahasiswa, saptman dan profesi lainnya dengan segera berbondong-bondong melaksanakan shalat berjamaah ke masjid. Terwujudnya nilai ruhul jihad pada masyarakat muslim kota Medan mengarahkan mereka untuk selalu ikhtiar dalam mencari rezeki dan bertawakal kepada Allah Swt. Perwujudan nilai akhlak yang sering penulis amati salah satunya berbuat baik kepada orang lain. “Ketika di angkot mahasiswa sering mengalah kepada penumpang bapak-bapak atau ibu-ibu untuk lebih dulu mendapatkan tempat duduk dari pada dirinya sendiri”. Ini merupakan manifestasi dari nilai akhlak dan kedisiplinan masyarakat muslim di kota Medan. Nilai-nilai religiusitas masyarakat muslim kota Medan masih sangat diterapkan sampai saat ini dan kebiasaan ini menjadi budaya yang religius yang dapat dicontoh oleh masyarakat lainnya diluar kota Medan.

Sama halnya juga dengan religiusitas masyarakat di Kabupaten Labuhan Batu Rantauprapat. Pembangunan masjid yang nyaman untuk masyarakatnya agar dapat beribadah dengan khushyuk kepada Allah Swt, kegiatan majelis keilmuan (majelis taklim), dan kegiatan keagamaan lainnya yang mendukung terwujudnya nilai-nilai religiusitas masyarakat di kota Rantauprapat.

Religiusitas masyarakat muslim dusun Pamintasan diwujudkan dalam beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan sehari-harinya. Kegiatan shalat berjamaah di Mesjid Nurul Falah yang rutinitas dilaksanakan setiap harinya, kegiatan magrib mengaji bukan dikhususkan untuk anak-anak saja tetapi juga ibu-ibu yang masih belum fasih dalam membaca al-Qur’an juga boleh mengikuti pembelajaran, kemudian kegiatan perwitan ibu-ibu yang dilaksanakan

setiap hari jum'at ba'da shalat zuhur, dalam kegiatan ini diisi dengan pengajian yasin selain itu juga mempererat ukhwah Islamiyah antar sesama muslim. Begitu juga dengan kegiatan perwiritan bapak-bapak yang dilaksanakan malam Jum'at ba'da shalat Isya, kegiatan ini diwujudkan untuk mengatur *hamblum min Allah* dan *hambum min an-Nas* masyarakat dusun Pamintasan. Kegiatan keagamaan lainnya di sekolah MDA, para orang tua di dusun Pamintasan sangat memperhatikan pendidikan agama Islam anak-anaknya, di sekolah anak-anak didik diarahkan untuk shalat 5 waktu, pandai mengumandangkan azan khusus bagi anak didik laki-laki, praktek shalat yang dijadwalkan setiap hari Jum'at juga menghafal al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya yang menumbuhkan keimanan, ibadah, dan akhlak anak-anak sejak dininya.

Yang menjadi titik fokus peneliti yakni pada kegiatan keagamaan belajar mengaji ibu-ibu di Mesjid Nurul Falah, seperti yang kita ketahui biasanya kegiatan belajar mengaji itu hanya pada anak-anak saja. Program belajar al-Qur'an di kalangan ibu-ibu merupakan program yang pertama kali dilaksanakan di dusun Pamintasan, awalnya karena keinginan ibu-ibu itu sendiri yang ingin belajar baca al-Qur'an, dan semangat ingin memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “**Nilai-nilai Religiusitas Kegiatan Belajar Mengaji Kaum Ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai peribadatan kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?
2. Bagaimana nilai pengalaman kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?
3. Bagaimana nilai pengetahuan kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?

1.3. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah penulis jelaskan diatas dan agar permasalahan tidak meluas lebih jauh, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat dari subjek penelitian, yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu yang belajar mengaji terkait nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran baca al-Qur'an di Mesjid Nurul Falah dusun Pamintasan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai peribadatan kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?
2. Bagaimana nilai pengalaman kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?
3. Bagaimana nilai pengetahuan kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan Labuhan Batu?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menggali atau mencari lebih detail apa saja nilai-nilai religiusitas kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan.

2. Tujuan khusus

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai religiusitas kegiatan belajar mengaji kaum ibu di Masjid Nurul Falah dusun Pamintasan.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman ibu-ibu selama belajar mengaji di Masjid Nurul Falah apa saja yang telah di dapatkan.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu-ibu yang belajar mengaji mampu memaknai al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.

1.6. Manfaat Penelitian

Teroitis

1. Temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang nilai peribadatan keagamaan, nilai pengalaman keagamaan, dan nilai pengetahuan/intelektual keagamaan tidak hanya kepada ibu-ibu yang belajar mengaji tetapi juga masyarakat muslim dusun Pamintasan.
2. Temuan penelitian ini akan memotivasi pembaca dalam meningkatkan nilai peribadatan keagamaan, nilai pengalaman keagamaan, dan nilai pengetahuan/intelektual keagamaan di masyarakat.
3. Temuan penelitian ini akan mengarahkan pembaca untuk memperbaiki nilai peribadatan keagamaan, nilai pengalaman keagamaan, dan nilai pengetahuan/intelektual keagamaan di masyarakat.

Praktis

1. Temuan penelitian ini dapat di rekomendasikan serta digunakan sebagai kebijakan tentang nilai-nilai religiusitas.
2. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan literatur kepada pembaca dan perpustakaan.

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian referensi bagi pelajar/mahasiswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN